

Gambaran Masalah Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren

Risa Fitria¹, Neni Nuraeni², Ariyanti Mareta Ismail³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam KH. Badruzzaman Garut, Indonesia
Email : fitriarisaa99@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam KH. Badruzzaman Garut, Indonesia
Email : neninura0202@gmail.com

³ Sekolah Tinggi Agama Islam KH. Badruzzaman Garut, Indonesia
Email : ariyantimismail@gmail.com

Korespondensi: fitriarisaa99@gmail.com : (082129917141)

Submit : 31/01/2025 | Review : 11/03/2025 s.d 11/04/2025 | Publish : 30/06/2025

Abstract

This research discusses various learning problems experienced by junior high school (SMP) students at Islamic boarding schools who undertake formal education along with the obligation to memorize the Al-Qur'an. The approach used is a systematic literature review (SLR) to identify challenges, causes and impacts of student learning problems. The findings show that busy schedules, lack of time management, emotional stress, and limited conducive learning environments are the main factors that hinder students' learning process. This research also offers treatment strategies in the form of effective time management, increased emotional support, structured learning techniques, and collaboration between schools and Islamic boarding schools. The conclusions of this research emphasize the importance of a holistic approach and cross-party collaboration to support the academic and spiritual success of students in Islamic boarding schools.

Keyword : student learning; time management; Islamic boarding school; learning strategies; emotional stress.

Abstrak

Penelitian ini membahas berbagai masalah belajar yang dialami siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di pondok pesantren yang menjalankan pendidikan formal bersamaan dengan kewajiban menghafal Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan adalah systematic literature review (SLR) untuk mengidentifikasi tantangan, penyebab, dan dampak masalah belajar siswa. Temuan menunjukkan bahwa jadwal yang padat, kurangnya manajemen waktu, tekanan emosional, dan keterbatasan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor utama yang menghambat proses belajar siswa. Penelitian ini juga menawarkan strategi penanganan berupa manajemen waktu yang efektif, peningkatan dukungan emosional, teknik pembelajaran yang terstruktur, serta kolaborasi antara sekolah dan pesantren. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dan kerja sama lintas pihak untuk mendukung keberhasilan akademik dan spiritual siswa di pondok pesantren.

Kata Kunci : belajar siswa, manajemen waktu, pondok pesantren, strategi pembelajaran, tekanan emosional.

PENDAHULUAN

Pendidikan di pondok pesantren merupakan sistem unik yang menggabungkan kurikulum formal dan agama, termasuk hafalan Al-Qur'an. Namun, sistem ini sering kali menimbulkan tantangan belajar bagi siswa karena jadwal yang padat dan tuntutan akademik yang tinggi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kelelahan fisik, konsentrasi yang terbagi, dan tekanan emosional adalah faktor utama yang memengaruhi efektivitas belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi akar masalah, dampak, dan solusi yang relevan untuk mengatasi tantangan belajar siswa SMP di pondok pesantren. Dengan menggunakan pendekatan *systematic literature review*, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif di lingkungan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitiannya yang digunakan yaitu *systematic literature review* (SLR), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka atau penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang digali melalui beragam informasi kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, ensiklopedia dan dokumen (Syaodin, 2013). Setelah data informasi kepustakaan ditemukan melalui pencarian selanjutnya data tersebut ditelaah dan dikaji sesuai dengan topik masalah belajar di pondok pesantren, bertujuan untuk memperkuat alasan dalam penelitian yang dikaji.

Tahapan melakukan *systematic literature review* (SLR) terdiri dari tiga bagian yaitu *planning*, *conduction* dan *reporting*. Di dalam *planning* terdapat dua langkah yang harus dikerjakan yaitu memformulasikan pertanyaan penelitian dan mengembangkan protocol SLR. Selanjutnya di awal tahap *conducting* dilakukan rencana yang berisi prosedur dan metode yang kita pilih dalam melakukan *systematic literature review*. Langkah terakhir merupakan tahapan penulisan hasil *systematic literatur review* dalam bentuk tulisan, baik untuk dipublikasikan dalam bentuk paper jurnal ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi Masalah Belajar

Beberapa masalah belajar yang dihadapi siswa SMP yang tinggal di pondok pesantren dan menghafal quran, antara lain:

- Keterbatasan Waktu: Kegiatan sekolah, pesantren, dan menghafal Qur'an memerlukan waktu yang sangat banyak. Siswa sering kali kelelahan dan tidak memiliki cukup waktu untuk fokus pada tugas sekolah.
- Konsentrasi yang Terbagi: Siswa harus membagi konsentrasi antara pelajaran sekolah, hafalan Qur'an, dan kegiatan lainnya. Hal ini bisa menyebabkan penurunan efektivitas belajar dan menghafal.
- Kelelahan Fisik dan Mental: Jadwal yang padat dan berbagai tuntutan bisa menyebabkan kelelahan fisik dan mental yang mengganggu proses belajar.
- Stres dan Tekanan Emosional: Tekanan untuk menyelesaikan hafalan Qur'an atau mencapai standar tertentu dalam pelajaran bisa menyebabkan stres. Beberapa siswa mungkin merasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi di kedua bidang (pendidikan formal dan agama).
- Kesulitan dalam Memahami Materi Pelajaran: Kelelahan atau kurangnya waktu dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran sekolah dengan baik, terutama jika materi tersebut memerlukan konsentrasi dan pemahaman yang mendalam.

2. 5 Aspek Kriteria Masalah Belajar

- Aspek Fisik
 - Kelelahan fisik karena kegiatan yang padat (sekolah, pesantren, menghafal).
 - Kurang tidur atau waktu istirahat yang kurang cukup dan pola tidur yang tidak teratur
- Aspek Intelektual
 - Kesulitan dalam memproses informasi yang diberikan di sekolah karena keterbatasan waktu untuk belajar.
 - Gangguan dalam daya tangkap materi pelajaran akibat kelelahan mental.
- Aspek Konsentrasi
 - Konsentrasi terpecah antara kewajiban menghafal Qur'an, mengikuti pelajaran di sekolah, dan kegiatan pesantren.

- Siswa mungkin mengalami kesulitan untuk fokus pada pelajaran atau hafalan Qur'an pada waktu yang bersamaan.
- Siswa kesulitan untuk fokus pada pelajaran karena mudah teralihkan oleh rangsangan eksternal, seperti suara atau aktivitas di sekitar
- Aspek Daya Tangkap
 - Kesulitan dalam memahami pelajaran sekolah yang memerlukan perhatian penuh dan proses berpikir kritis.
 - Ketidakmampuan untuk mengingat informasi yang telah dipelajari karena kurangnya waktu atau konsentrasi yang terbagi.
 - Siswa kesulitan dalam mengingat pelajaran atau informasi yang telah dipelajari
- Aspek Masalah Pribadi
 - Perasaan cemas atau tertekan karena harus memenuhi tuntutan dari sekolah dan pesantren.
 - Masalah motivasi yang dapat muncul jika siswa merasa kesulitan dalam menyeimbangkan dua tanggung jawab besar (sekolah dan hafalan Quran).
 - Rendahnya keterampilan komunitas pada siswa, sehingga tidak mampu berinteraksi secara efektif dengan teman atau guru

3. Sebab dan Akibat

a) Sebab

- Kegiatan yang Padat : Adanya tiga kegiatan besar yang harus dijalani siswa sekolah, pesantren, dan menghafal Quran memerlukan waktu dan energi yang besar.
- Kurangnya Manajemen Waktu : Siswa mungkin belum disiplin dalam mengatur waktu mereka secara efisien antara belajar di sekolah dan menghafal Quran.
- Tekanan Sosial dan Kultural : Ada tekanan untuk menghafal Quran dalam waktu tertentu, yang bisa membuat siswa merasa tertekan. Di sisi lain, prestasi akademik di sekolah juga menjadi harapan.

- Kondisi Fisik yang Tidak Optimal : Kegiatan yang padat bisa menyebabkan kelelahan fisik dan mental yang mempengaruhi kualitas belajar dan menghafal.
- Kurangnya Pemahaman tentang Gizi: Pola makan yang tidak seimbang atau Kurangnya akses terhadap makanan bergizi dapat menyebabkan asupan nutrisi yang tidak mencukupi.
- Pola Tidur Tidak Teratur: Siswa mungkin harus bangun dini hari untuk shalat tahajud atau kegiatan lain, sementara waktu tidurnya terbatas pada malam hari.
- Lingkungan belajar yang Kurang Kondusif:
- Pondok pesantren sering kali memiliki suasana yang ramai, dengan banyak siswa berkegiatan di ruang bersama, sehingga suara dan aktivitas di sekitar dapat mengganggu konsentrasi.
- Kurangnya Motivasi Belajar:
- Jika siswa tidak tertarik pada materi pelajaran atau merasa terbebani, mereka lebih mudah teralihkan oleh hal-hal di sekitar.

b) Akibat :

- Penurunan Kualitas Pembelajaran : Kelelahan dan kurangnya waktu untuk belajar dapat mengakibatkan siswa kesulitan memahami materi pelajaran sekolah, yang berpotensi menurunkan nilai akademik mereka.
- Stres dan Kecemasan : Keterbatasan waktu, tuntutan dari berbagai pihak, dan rasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi bisa menyebabkan stres yang mengganggu kesehatan mental siswa.
- Kurangnya Fokus : Konsentrasi yang terbagi antara belajar di sekolah, hafalan Quran, dan kegiatan lainnya menyebabkan kurangnya fokus pada setiap aktivitas yang dilakukan.
- Rendahnya Kepercayaan Diri: Gagal memahami pelajaran atau menyelesaikan tugas dapat membuat siswa merasa kurang percaya diri dibandingkan teman-temannya.
- Kesehatan Mental yang Menurun: Kurangnya tidur dan gizi dapat memicu stres, kecemasan, atau bahkan depresi ringan.
- Penurunan Prestasi Akademik: Ketidakmampuan mengelola waktu dan energi dengan baik dapat berujung pada hasil belajar yang kurang optimal.

4. Strategi Penanganan Masalah Belajar

a) Manajemen Waktu yang Efektif :

- Pelatihan Manajemen Waktu : Ajarkan kepada siswa cara mengatur waktu dengan baik. Buat jadwal yang realistis untuk membagi waktu antara sekolah, pesantren, dan menghafal Quran.
- Prioritas Tugas : Bantu siswa untuk memprioritaskan tugas-tugas mereka, sehingga mereka tahu kapan harus fokus pada hafalan, kapan harus belajar untuk ujian, dan kapan waktu untuk beristirahat.

b) Peningkatan Dukungan Emosional :

- Pendampingan Psikologis: Guru BK bisa memberikan dukungan psikologis untuk membantu siswa mengatasi kecemasan dan stres yang muncul akibat beban yang berat.
- Pendekatan Holistik: Menyediakan waktu untuk berbicara dan mendengarkan perasaan siswa agar mereka merasa didukung dan tidak tertekan oleh ekspektasi yang ada.

c) Strategi Pembelajaran yang Efektif :

- Pembelajaran yang Lebih Terstruktur: Ajarkan siswa cara belajar yang lebih efisien dan efektif, seperti teknik belajar aktif (misalnya, menggunakan mind mapping, teknik pomodoro, atau belajar kelompok) untuk membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih baik dalam waktu yang terbatas.
- Teknik Hafalan yang Tepat: Bantu siswa menemukan teknik hafalan Quran yang lebih efektif, seperti metode berulang, hafalan dengan ritme, atau sebagainya.

d) Fasilitas dan Dukungan Fisik :

- Cukup Tidur dan Istirahat: Dorong siswa untuk memiliki waktu tidur yang cukup agar mereka tidak kelelahan dan bisa tetap fokus saat belajar.
- Perbaiki Pola Makan dan Olahraga: Pastikan siswa mendapatkan nutrisi yang cukup dan melakukan aktivitas fisik yang dapat membantu mereka menjaga energi dan fokus.

e) Komunikasi dengan Pihak Sekolah dan Pesantren :

- Kolaborasi dengan Pengasuh Pesantren: Bekerja sama dengan pihak pesantren untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan waktu yang cukup untuk beristirahat dan belajar, serta ada pengaturan yang fleksibel jika diperlukan.
- Dukungan dari Guru di Sekolah: Memastikan bahwa guru-guru di sekolah memahami tantangan yang dihadapi siswa dan memberikan fleksibilitas dalam tugas atau ujian apabila diperlukan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa SMP di pondok pesantren menghadapi berbagai masalah belajar, seperti kelelahan fisik, tekanan emosional, dan kurangnya konsentrasi akibat jadwal yang padat. Implikasi praktis dari penelitian ini meliputi perlunya pelatihan manajemen waktu, dukungan emosional dari guru BK, dan kolaborasi erat antara pihak sekolah dan pesantren. Batasan penelitian ini adalah kurangnya data primer, sehingga disarankan penelitian selanjutnya melibatkan wawancara atau survei langsung dengan siswa dan pendidik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

REFERENSI

- Abdullah, M., et al. (2019). Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 45-58.
- Faisol, Suhardi, & Winarko, S. P. (2016). Investasi Human Capital untuk Produktivitas Pendidikan. *Jurnal Humaniora*, 12(4), 67-75.
- Syaodin, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.